

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Beras

Beras merupakan bulir padi yang telah terpisah dari sekam padi. Beras menjadi produk utama padi yang telah melewati beberapa tahapan, hingga dihasilkan beras (Setiawan *et al.*, 2018). Ada berbagai macam beras yang dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Beras yang sering dikonsumsi terdiri atas beras putih, beras merah, serta beras hitam. Beras yang dikonsumsi paling banyak adalah beras putih, selanjutnya beras merah, dan beras yang dikonsumsi paling sedikit adalah beras hitam (Istiarini, 2017).

Tabel 1. Proyeksi Permintaan Beras di Indonesia pada tahun 2021 – 2024

Tahun	Proyeksi Permintaan	Pertumbuhan
	---(ton)---	---(%)---
2021	30.571.179	
2022	30.887.832	1,04
2023	31.195.246	1,09
2024	31.493.076	0,95
Rata – Rata	31.036.833	1,00

Sumber: BPS diolah oleh Pusdatin, 2020.

Varietas beras yang dikonsumsi oleh masyarakat bermacam – macam. Varietas beras putih yang sering dikonsumsi meliputi IR-64, mentik, situ bagendit, serta inpari (Suprihanto *et al.*, 2016). Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa trend permintaan beras pada tahun 2021 – 2024 mengalami peningkatan rata - rata sebesar 1% per tahun. Permintaan beras di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 30.571.179 ton, dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 31.493.076 ton (Pusdatin, 2020).

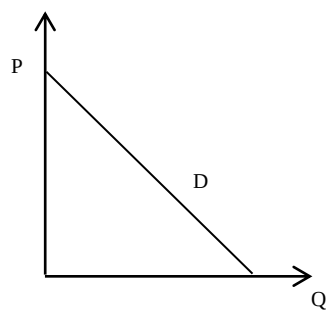
Beras merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Peran beras ini seakan – akan tidak dapat tergantikan oleh komoditas lain (Khotimah dan Ogari, 2020). Beras menjadi sumber energi bagi manusia dengan kandungan karbohidratnya yang tinggi. Kandungan beras terdiri atas 79,34 gram karbohidrat, 360 kkal energi, 6,6 gram protein, serta 0,58 gram lemak dalam tiap 100 gram beras (Hernawan dan Meylani, 2016).

Beras menjadi bahan pangan yang terus diminati konsumen, karena beras menjadi bahan makanan pokok sebagian besar masyarakat. Daya beli masyarakat pada beras berbeda, tergantung pada kualitasnya (Suhesti dan Uraidy, 2015). Orang yang melakukan aktivitas lebih pada usia produktif membutuhkan sumber karbohidrat yang lebih untuk dikonsumsi. Sumber karbohidrat ini dapat berasal dari nasi (Avindharin, 2024) Meningkatnya jumlah penduduk, mengakibatkan permintaan pada beras akan semakin meningkat. Permintaan beras menunjukkan seberapa banyak beras yang dikonsumsi masyarakat (Sholehah *et al.*, 2016).

2.2. Teori Permintaan

Permintaan merupakan sejumlah barang yang diminta untuk dibeli pada tingkatan harga dan waktu tertentu. Hukum permintaan menyatakan bahwa apabila harga suatu produk naik, maka permintaan pada produk tersebut akan turun (Venny dan Asriati, 2022). Fungsi permintaan menunjukkan persamaan hubungan antara jumlah permintaan terhadap faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang. Permintaan juga dapat dipengaruhi besarnya harga barang (Marlina, 2018).

Kurva permintaan merupakan kurva yang menggambarkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang. Umumnya, kurva permintaan akan bergerak dari kiri atas menuju ke kanan arah bawah kurva. Kurva permintaan menggambarkan hubungan terbalik antara sebuah variabel dengan variabel yang lain (Fatmawati *et al.*, 2016). Kurva permintaan menunjukkan hukum permintaan serta anggapan *ceteris paribus*, yaitu faktor lain dianggap tetap. Jika harga barang turun maka permintaan naik. Menurut Wulandari, *et al.* (2024) fungsi permintaan dapat ditunjukkan melalui kurva sebagai berikut:



Keterangan :

P = Harga barang

Q = Jumlah barang yang diminta

D = Kurva keseimbangan permintaan

Ilustrasi 1. Kurva Permintaan

2.3. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Permintaan barang tidak selalu tetap, terkadang mengalami peningkatan dan mengalami penurunan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi permintaan barang (Hardin, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan barang bisa terdiri dari harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, selera, jumlah anggota keluarga, serta perkiraan harga di masa depan. Perubahan faktor tersebut dapat mempengaruhi jumlah permintaan barang atau jasa (Ridha, 2017).

1. Harga Barang itu Sendiri

Harga merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan manfaat dari suatu barang. Harga berperan penting dalam pembelian suatu produk. Besarnya harga dapat menentukan keputusan konsumen apakah mau melakukan pembelian pada suatu produk atau tidak (Palar *et al*, 2016). Harga barang dapat mempengaruhi pembelian konsumen pada suatu produk. Konsumen akan cenderung memilih produk dengan harga yang terjangkau. Harga yang terjangkau, cenderung akan meningkatkan daya beli konsumen atas produk yang ditawarkan (Ariyani dan Fauzi, 2023). Harga suatu barang dapat dipengaruhi oleh kualitas barang tersebut. Semakin baik kualitas barang, harga barang itu semakin mahal (Rumaratu *et al.*, 2018).

Harga memiliki hubungan terbalik dengan jumlah permintaan suatu produk. Harga suatu produk yang turun akan meningkatkan permintaan terhadap suatu produk (Fatmawati *et al.*, 2016). Konsumen akan membeli produk dengan jumlah lebih banyak ketika harga suatu produk itu turun. Sebaliknya, harga produk yang naik akan menurunkan permintaan terhadap suatu produk, dan konsumen akan mengganti ke barang lain yang sejenis (Redjeki, 2024).

2. Harga Barang Lain

Ada tiga jenis barang yang mempengaruhi permintaan terhadap terhadap suatu produk. Jenis barang tersebut terdiri dari barang substitusi, barang pelengkap, serta barang netral (Rusdi dan Suparta, 2016). Harga barang substitusi dapat mempengaruhi permintaan. Harga barang substitusi yang meningkat, menyebabkan permintaan komoditas yang sejenis meningkat. Barang pelengkap

merupakan barang yang digunakan atau dikonsumsi bersamaan dengan komoditas utama. Harga barang pelengkap yang turun, akan menurunkan permintaan komoditas utama (Palar *et al.*, 2016).

Barang substitusi dapat menggantikan barang lain yang biasa digunakan atau dikonsumsi. Mi instan merupakan salah satu makanan yang menjadi alternatif pengganti nasi, karena mi instan dapat mengenyangkan dan sangat mudah untuk diolah (Katmawanti dan Ulfah, 2016). Mi instan memang menjadi alternatif pengganti nasi yang sangat praktis, namun konsumsi mi instan perlu dibatasi dan tidak boleh berlebihan. Konsumsi mi instan yang berlebihan akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan (Utami *et al.*, 2017).

Mi instan dapat dibeli dengan mudah ditemukan. Mi instan dapat dibeli di pasar modern, pasar tradisional maupun di warung. Harga mi instan akan lebih murah jika membeli mi instan dalam jumlah yang banyak di pasar tradisional (Janah *et al.*, 2024). Mi instan juga bisa menjadi barang komplementer, karena menjadi lauk saat makan nasi. Barang komplementer merupakan barang pelengkap yang dapat dikonsumsi bersamaan dengan barang lain. Telur bisa menjadi barang komplementer, yang biasanya dikonsumsi sebagai lauk saat makan nasi (Sholehah *et al.*, 2016). Telur bisa dibeli konsumen di pasar tradisional, pasar modern, maupun di warung terdekat rumah. Harga barang di pasar tradisional lebih murah dibanding di pasar modern (Wibowo *et al.*, 2022).

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diperoleh kepala keluarga selama satu bulan. Umumnya, semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan permintaan terhadap barang (Muamaja *et al.*, 2020). Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Jumlah pendapatan menggambarkan daya beli seseorang terhadap suatu produk. Besarnya jumlah pendapatan yang berubah, mengakibatkan konsumsi terhadap produk akan berubah, sehingga jumlah permintaan pun akan berubah (Sunaryati, 2016).

Besar kecilnya pendapatan dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Daya beli beras pada masyarakat dengan ekonomi rendah akan cenderung menurun ketika terjadi kenaikan harga pada beras. Jumlah beras yang biasa dikonsumsi akan menurun (Octhaviani *et al.*, 2024). Pendapatan berpengaruh pada permintaan terhadap suatu barang. Jika pendapatan konsumen naik, maka permintaan konsumen terhadap barang normal akan naik. Pendapatan yang naik tidak selalu menaikkan permintaan produk. Jika pendapatan konsumen naik, maka permintaan konsumen terhadap barang inferior akan cenderung turun (Anjani, 2019). Permintaan terhadap beras akan relatif tetap sebarangapun pendapatan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan beras merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai makanan pokok (Fitriani dan Partini, 2019).

4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan banyaknya orang dalam sebuah rumah tangga. Banyaknya orang dalam sebuah rumah tangga maksudnya adalah keseluruhan orang yang tinggal dalam satu rumah dibawah tanggungan seorang

kepala keluarga (Yunita *et al.*, 2018). Semakin banyak jumlah anggota keluarga, memungkinkan konsumsi terhadap suatu produk, akan semakin meningkat. Jumlah anggota keluarga yang lebih banyak mengindikasikan permintaan terhadap bahan makanan pokok beras semakin bertambah (Isnawati *et al.*, 2022).

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi pengeluaran, untuk kebutuhan anggota keluarga mereka. Pengeluaran pangan dalam keluarga menjadi sangat penting, karena menyangkut kebutuhan hidup manusia (Sinaga *et al.*, 2017). Pendapatan yang tinggi menyebabkan konsumen dapat membeli barang apa saja yang mereka mau sesuai dengan keinginan mereka. Keinginan konsumen akan meningkat seiring dengan naiknya pendapatan, karena mereka akan merasa kebutuhan konsumen meningkat seiring dengan pendapatan mereka yang meningkat (Ikram *et al.*, 2015).

2.4. Elastisitas Permintaan

Elastisitas merupakan nilai yang menunjukkan hubungan kuantitatif antara variabel X dan variabel Y. Contoh dari elastisitas adalah harga barang terhadap jumlah permintaan. Elastisitas juga dapat diartikan sebagai persentase antara berubahnya jumlah barang yang diminta, sebagai akibat dari berubahnya harga barang satu persen (Agil *et al.*, 2024). Elastisitas merupakan alat analisis untuk mengukur seberapa besar sebuah variabel terhadap variabel lain. Elastisitas mengukur reaksi konsumen karena perubahan harga (Palar, 2016). Elastisitas yang dikenal terdiri atas tiga jenis. Jenis elastisitas terdiri dari elastisitas harga sendiri, elastisitas harga silang, dan elastisitas pendapatan (Wahyuni *et al.*, 2016).

1. Elastisitas Harga

Elastisitas harga merupakan perubahan jumlah permintaan barang ketika terjadi perubahan harga pada barang tersebut. Elastisitas harga dikatakan elastis jika jumlah permintaan tinggi, ketika terjadi perubahan harga. Elastisitas harga dikatakan inelastis, jika jumlah barang yang diminta tidak berubah signifikan, ketika terjadi perubahan harga (Sitompul *et al.*, 2025). Biasanya, permintaan konsumen akan turun ketika harga barang naik. Sebaliknya, permintaan konsumen akan naik ketika harga barang turun. Perubahan harga barang sangat berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta konsumen (Agustin *et al.*, 2015).

Nilai elastisitas harga menunjukkan harga barang yang meningkat sebesar satu persen akan menurunkan permintaan terhadap barang pada persen nilai elastisitas tersebut (Hafizah *et al.*, 2019). Perubahan permintaan barang ketika terjadi perubahan harga terdiri atas dua efek, yaitu efek pendapatan dan efek substitusi. Efek pendapatan merupakan perubahan pendapatan dapat merubah daya beli konsumen terhadap suatu barang. Efek substitusi merupakan perubahan konsumsi suatu barang atau barang lain dengan utilitas yang tetap (Elinur, 2016).

$$E_p = \frac{\text{Persentase jumlah perubahan barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$E_p > 1$, bersifat elastis

$E_p < 1$, bersifat inelastis

$E_p = 1$, bersifat elastisitas tunggal

$E_p = 0$, bersifat inelastis sempurna

$E_p = \infty$, bersifat permintaan elastis sempurna
(Arta, *et al.*, 2017).

2. Elastisitas Harga Silang

Elastisitas harga silang merupakan perubahan jumlah permintaan barang, ketika terjadi perubahan harga barang lain. Barang lain yang dimaksud adalah barang pengganti dan barang pelengkap (Febrianto dan Putritamara, 2017). Barang pengganti merupakan barang yang dapat menggantikan penggunaan barang lain. Permintaan pada barang pengganti atau barang substitusi akan naik, ketika terjadi kenaikan pada harga barang lain (Adana *et al.*, 2023).

Ada berbagai macam barang yang dapat menggantikan beras sebagai bahan pangan utama. Contoh barang yang dapat menggantikan beras adalah ubi kayu, jagung, serta mi instan (Susanti 2017). Mi instan dapat menggantikan peran beras sebagai bahan makanan pokok. Kenaikan elastisitas silang mi instan menyebabkan permintaan beras ikut naik (Laily, 2017).

Elastisitas harga silang juga dipengaruhi oleh harga barang pelengkap. Barang pelengkap merupakan barang yang dapat melengkapi atas konsumsi barang. Seseorang suka mengonsumsi nasi bersamaan dengan telur karena kebiasaan mereka (Bandrang, 2015). Ada berbagai macam barang pelengkap beras. Salah satu contoh dari pelengkap beras adalah telur. Apabila nilai elastisitas bertanda negatif, menunjukkan bahwa jika harga telur naik, maka akan menyebabkan permintaan beras turun (Dewi dan Widiastuti, 2016).

$$E_c = \frac{\text{Persentase jumlah perubahan barang X yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga barang Y}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Jika nilai positif, maka termasuk barang substitusi

Jika nilai negatif, maka termasuk barang komplementer

(Arta, *et al.*, 2017).

3. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan merupakan jumlah permintaan barang ketika terjadi perubahan pendapatan. Elastisitas pendapatan mengukur seberapa besar persentase permintaan terhadap barang, ketika terjadi perubahan pendapatan satu persen (Hartono, 2016). Pendapatan berperan terhadap permintaan produk pangan. Umumnya, ketika pendapatan bertambah, maka permintaan terhadap barang naik. Besarnya nilai elastisitas pendapatan menjadi respon berubahnya permintaan terhadap barang, akibat perubahan pendapatan (Fitriah *et al.*, 2020).

Elastisitas pendapatan bernilai < 0 menandakan bahwa barang tersebut barang inferior. Barang inferior merupakan barang yang jika pendapatan seseorang naik, maka permintaan terhadap barang turun (Astuti *et al.*, 2021). Elastisitas pendapatan bernilai $0 < E_I < 1$ menunjukkan bahwa barang tersebut barang normal. Barang normal merupakan barang yang harganya naik, ketika pendapatan naik (Ramadhan *et al.*, 2022). Elastisitas pendapatan > 1 menandakan bahwa barang itu barang mewah. Barang mewah merupakan barang yang memiliki karakter keasyikan, perasaan serta fantasi. Konsumen yang membeli barang mewah tidak hanya melihat fungsinya saja, namun mereka puas secara emosional membeli barang mewah (Ferindewi, 2016).

$$E_I = \frac{\text{Persentase jumlah perubahan barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan pendapatan}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

$E_I < 0$, artinya barang inferior

$0 < E_I < 1$, artinya barang normal

$E_I > 1$, artinya barang mewah

(Hamidah *et al.*, 2020).